

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENERAPKAN DISIPLIN SISWA
KELAS X SMA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
UMI LISTARI
NIM F1221141016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PKN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENERAPKAN DISIPLIN
SISWA KELAS X SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**UMI LISTARI
NIM F1221141016**

Pembimbing I



**Dr. Hj.Sulistyarini, M.Si.
NIP. 196511171990032001**

Pembimbing II



**Thomy Sastra Atmaja, SH.M.Pd.
NIP. 198512162019031010**

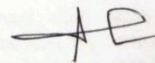
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.HIS



**Dr. Hj.Sulistyarini, M.Si.
NIP. 196511171990032001**

PERANAN GURU PPKn DALAM MENERAPKAN DISIPLIN SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PONTIANAK

Umi Listari, Sulistyarini, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN Pontianak

Email: umi_listari@gmail.com

Abstract

The method used in this research is descriptive research method with the form of research used in qualitative research. The subjects of this study were the X grade students of SMA Negeri 6 Pontianak. The data collection techniques used in this study were direct communication techniques, observation. The results of the research were: 1) The role of the PPKn teacher in time discipline in class X SMA Negeri 6 Pontianak violated by students that is coming late, in and out of class, clothes are removed this is the most common violation of X students in SMA Negeri 6 Pontianak. 2) The role of the PPKn teacher in the discipline of enforcing the rules in class X of SMA Negeri 6 Pontianak is very good, this can be seen from the assertiveness of the teacher in enforcing existing rules or regulations to students who commit violations. 3) The role of the teacher in applying discipline to overcome attitudes Class X students at SMA Negeri 6 Pontianak, very good, this can be seen from the assertiveness of teachers in enforcing the rules or regulations that exist to students who commit violations.

Keyword : The Role of Teachers, PPKn, Discipline.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dirikan oleh masyarakat bersama pemerintah guna melakukan pembinaan pendidikan dan pengajaran kepada setiap manusia Indonesia. Menurut Sugianto (2013:8) sekolah sebagai institusi formal “memiliki tugas dan fungsi penting yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan penguasaan dan informasi teknologi peserta didik, tetapi sekolah harus juga berperan dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik”. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam rangka menerapkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan mampu mengantarkan anak menuju langkah kesuksesan.

Menurut Mudasar (2011: 89) disiplin berarti “kesedian untuk mematuhi ketertiban agar siswa dapat belajar”. Disiplin merupakan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib disekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga didalam kehidupannya dimasyarakat. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didiknya. Guru yang merupakan pendidik profesional dengan memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta sebagai panutan atau teladan bagi siswa.

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang mendasar. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sedikitnya ada 3 peran guru yang di identifikasikan yakni, “guru sebagai motivator, pembimbing, dan pengawas” (Mulyasa, 2013:37). Disekolah, siswa harus mampu mengendalikan keinginan-keinginan pribadinya masing-masing agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan kata lain mereka harus mengikuti dengan baik tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Jamal Ma'mur (2013:94) terdapat 4 dimensi dari disiplin yaitu, “disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah”. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 2 dimensi disiplin yaitu disiplin waktu, dan disiplin sikap.

SMA Negeri 6 Pontianak terletak di Tanjung Raya 2 Jalan Tani Kecamatan Pontianak Timur yang berdiri pada tahun 1982. SMA Negeri 6 Pontianak Timur pada tahun 2017/2018 memiliki siswa yang berjumlah 801 orang putra/putri. Melihat rendahnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang pada akhirnya menimbulkan perilaku menyimpang, maka perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan. Salah satu upaya adalah dengan menerapkan nilai disiplin seperti penerapan peraturan yang tegas, memberikan nasehat, larangan, dan hukuman atau sanksi, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Penerapan disiplin yang diterapkan oleh guru, sangat memberikan efek atau

berdampak pada kesadaran siswa didalam menaati tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 6 Pontianak. Upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam menerapkan disiplin kepada siswa merupakan bentuk tanggungjawab guru dan sekolah agar siswa SMA Negeri 6 Pontianak disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Dalam observasi kedua tanggal 11 September 2017, hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan disiplin siswa di SMA Negeri 6 Pontianak yaitu berupa teguran kepada siswa yang tidak rapi dalam berpakaian dan meminta siswa tersebut merapikan pakaiannya, peneliti juga menemukan siswa keluar lingkungan sekolah menggunakan motor tanpa izin, dan kemudian guru Bimbingan Konseling memberikan sanksi berupa panggilan terhadap orang tuanya, juga ditemukan siswa yang sering tidak masuk tanpa izin atau keterangan, sehingga siswa tersebut diberikan surat panggilan orang tuanya. Dari fakta awal tersebut memberikan pemahaman bahwa sudah ada upaya dari guru dan sekolah untuk menerapkan disiplin kepada siswanya. Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam menerapkan disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak?”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PPKn dalam menerapkan disiplin waktu di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak?, 2) Bagaimana peran guru PPKn dalam menegakkan aturan disiplin di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Peran guru PPKn

dalam menerapkan disiplin waktu di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.2) Peran guru PPKn dalam menegakkan aturan disiplin di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

Suatu penelitian yang baik dapat dipastikan akan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan bagi pembangunan. Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menjadi acuan yang berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi terutama bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan tentang penerapan nilai disiplin siswa.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi: Sekolah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib. Guru: Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dan masukan bagi guru untuk mendisiplinkan peserta didiknya. Siswa: Penelitian ini sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di lingkungan sekolah. Penulis: Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai disiplin sekolah terhadap siswa. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan yang dilakukan peneliti, sehingga observasi peneliti lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah “peran guru dalam penerapan disiplin sekolah siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak”. Dengan indikator sebagai berikut: a) Peran guru PPKn dalam menerapkan disiplin waktu di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

b) Peran guru PPKn dalam menegakkan aturan disiplin di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian dan memperjelas materi yang menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca akan apa yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya definisi operasional untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan penulis antara lain: Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menerapkan disiplin siswa meliputi disiplin waktu, disiplin menerapkan aturan, disiplin sikap untuk membentuk siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak ke arah yang lebih baik. Penerapan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan”. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk melaksanakan suatu aturan disiplin di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Disiplin: Menurut Darmiatun dan Daryanto (2013:49) “disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri, baik dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin sekolah merupakan peraturan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah berupa sejumlah larangan dan anjuran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di sekolah. Didalam penelitian ini dimaksudkan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di SMA Negeri 6 Pontianak meliputi, disiplin waktu, dan disiplin menegakkan aturan.

Menurut Undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 (2003:15) Pendidik merupakan “tenaga

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional berbeda pekerjaannya dengan yang lain. Karena merupakan suatu profesi, dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut Kamanto Sunarto (2014:95) peran adalah "perilaku, kewajiban, dan hak-hak yang melekat pada status. Peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu tersebut".

Menurut Nawawi (2015:280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Menurut Djamarah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian peran guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru tidak hanya memiliki satu peran, perannya yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang layak sesuai dengan harapan masyarakat, dan guru diharapkan berperan sebagai teladan dan

rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang dia ajar. Peran guru dalam mencerdaskan peserta didik melalui cara mendidik dan mengajar, guru juga mempunyai tugas lain yaitu menerapkan disiplin guna membentuk perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Suryatri (2013:49) "Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama". Aqib (2012 :43) mengatakan bahwa disiplin ialah "tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Menurut Narwanti, (2016:29) disiplin adalah "tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Sedangkan menurut Furgon (2010:45) disiplin pada hakikatnya adalah "suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di suatu lingkungan tertentu".

Pengertian Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan sesuai dengan peraturan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. (Mas'udi, 2000:88). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk upaya untuk mematuhi suatu aturan secara sadar baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari sebuah proses pembinaan di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Disiplin dapat di ukur atau dapat diobservasi baik secara emosional maupun tampilan perilaku. Menurut Jamal (2013: 94-95) disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap

dan disiplin ibadah. Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel maka ia dikatakan kurang disiplin. Disiplin mengontrol perbuatan sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hak krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menggap agama sebagai hal penting. Oleh sebab itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya. Macam-macam disiplin menurut Bahri (2009: 31-33) yaitu sebagai berikut: 1) Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin. 2) Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara. 3) Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara. 4) Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan

yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

METODE

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan itu, menurut Imam (2014 : 82), kualitatif berarti “suatu yang berkaitan dengan aspek berkualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta”. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin mendeskripsikan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai pemahaman nilai-nilai kedisiplinan sekolah yang diterapkan guru kepada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Melalui metode ini, peneliti bermaksud ingin mendeskripsikan penerapan disiplin sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah proses kegiatan penelitian dilakukan untuk memperoleh penyelesaian masalah penelitian. Untuk bidang pendidikan, penelitian tersebut bisa berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan

dalam suatu kawasan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut: Sumber Data Primer: Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru waka kesiswaan, Guru PPKn, siswa kelas X yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di SMA Negeri 6 Pontianak. Sumber Data Sekunder: Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti menggunakan kamera, alat perekam dan segala alat yang mampu menunjang peneliti untuk mengumpulkan data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, absensi kelas, buku piket guru. Dalam penelitian ini, teknik untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut: Observasi Langsung, Komunikasi Langsung, Studi Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014:33) studi dokumen merupakan metode pengumpulan data Alat Pengumpulan Data: Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang disertai dengan aspek yang akan diamati. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan, perilaku subjek dan informan yang muncul ketika observasi dilakukan yang berhubungan dengan disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar wawancara dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditujukan

langsung kepada objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PPKn, dan siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merekam serta mendokumentasikan terkait dengan penerapan nilai-nilai disiplin dan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik itu narasumber maupun informan dengan alat pendukung menggunakan perekam dan kamera digital sebagai alat dokumentasi untuk mendukung keaslian data. Uji Keabsahan Data, Perpanjangan Pengamatan. Menurut Sugiyono (2016:122-123) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Triangulasi Menurut Sugiyono (2016:125) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini sebagai berikut: 1) Peran guru PPKn dalam disiplin waktu di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak Bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilanggar oleh siswa yaitu datang terlambat, keluar masuk kelas, baju di keluarkan inilah bentuk pelanggaran yang paling sering

dilakukan siswa X di SMA Negeri 6 Pontianak. 2) Peran guru PPKn dalam disiplin menegakkan aturan di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak, sangat baik, hal ini terlihat dari ketegasan guru dalam memberlakukan aturan atau tata tertib yang ada kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Handayani, (2014:32) menjelaskan bahwa disiplin “diharapkan mampu mendidikan anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu, sehingga dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat komponen pokok penerapan nilai disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi”. 3) Peran guru dalam menerapkan disiplin untuk mengatasi sikap siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak, sangat baik, hal ini terlihat dari ketegasan guru dalam memberlakukan aturan atau tata tertib yang ada kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Handayani, (2014:32) menjelaskan bahwa disiplin “diharapkan mampu mendidikan anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu, sehingga dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat komponen pokok penerapan nilai disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian: 1) Peran Guru Ppkn Dalam Menerapkan Disiplin Waktu Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Waka Kesiswaan dan guru PPKn, diketahui bahwa guru sudah menerapkan disiplin walaupun masih ada guru yang belum sepenuhnya menerapkan. Guru selalu menekankan kepada siswanya tentang pentingnya disiplin waktu di mulai dari jam kedatangan siswa ke sekolah, saat proses pembelajaran hingga dengan

kepulungan siswa. Adapun menerapkan disiplin waktu yang telah dilakukan guru maupun pihak sekolah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru PPKn pada hari senin tanggal 11 September 2017 antara lain siswa masuk kelas tepat waktu yaitu pukul 07.45 wib, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa membaca buku selama 10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Jamal (2013:94) bahwa: Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang yang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Selain itu, khusus pada mata pelajaran PPKn dan sebelum pelajaran tersebut dimulai, guru selalu menerapkan kepada siswanya untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kegiatan itu rutin dilaksanakan setiap minggunya dan setiap kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru PPKn pada tanggal 11 September 2017.2) Peran Guru PPKN dalam menegakkan aturan disiplin Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Waka Kesiswaan dan guru PPKn, diketahui bahwa guru sudah menerapkan disiplin walaupun masih ada guru yang belum sepenuhnya menerapkan. Guru selalu menekankan kepada siswanya tentang pentingnya disiplin waktu di mulai dari jam kedatangan siswa ke sekolah, saat proses pembelajaran hingga dengan kepulungan siswa. Adapun menerapkan disiplin waktu yang telah dilakukan guru maupun pihak sekolah berdasarkan hasil

observasi yang peneliti lakukan dengan guru PPKn pada hari senin tanggal 11 September 2017 antara lain siswa masuk kelas tepat waktu yaitu pukul 07.45 wib, siswa mengikuti aturan tata tertib sekolah dengan baik hal ini dilihat siswa masuk kelas tepat waktu dan menghormati guru saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Jamal (2003:95) mengatakan bahwa: Disiplin sikap menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi perasaan senang atau tidak senang pada perfoma guru, pelajaran atau lingkungan disekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar, guru guru harus bersikap profesional dan bertanggung jawab terhdap profesi yang dipilihnya. Seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan guru PPKn dalam menerapkan disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa penerapan disiplin baik itu disiplin waktu maupun disiplin menegakkan aturan disiplin telah diterapkan baik itu oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri tetapi belum sepenuhnya maksimal dan mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Hal ini bisa dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran dari siswa tentang pentingnya disiplin, seperti masih saja ada siswa yang terlambat ke sekolah walaupun sudah diberi teguran oleh guru, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai dan masih kurangnya peran dari beberapa guru dalam mengontrol siswa di sekolah dikarenakan sulitnya guru dalam mengatur

jadwal mereka di beberapa sekolah. Lebih khususnya penerapan disiplin sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Waktu: Dari yang terlihat dari siswa seperti siswa hadir tepat waktu yaitu pukul 06.45 wib, siswa berada 10 menit di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai walaupun masih ada satu atau dua orang yang terlambat, siswa tidak keluar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran, siswa tidak keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga harus mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Selain siswa, penerapan disiplin waktu juga dilakukan oleh guru antara lain, guru yang datang ke sekolah tepat waktu walaupun juga sesekali datang terlambat dikarenakan beberapa urusan dan kendala yang dihadapi, guru juga mewajibkan siswanya untuk berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran di mulai. 2) Peran Guru dalam menegakkan aturan disiplin untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin: Peran guru dalam menegakkan aturan disiplin untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin, sangat baik, hal ini terlihat dari ketegasan guru dalam memberlakukan aturan atau tata tertib yang ada kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Guru diharapkan mampu mendidikan anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu, sehingga dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat komponen pokok penerapan nilai disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa SMA Negeri 6 Pontianak

agar tidak melakukan lagi pelanggaran disiplin seperti bermain HP saat jam pelajaran, membawa rokok atau merokok di sekolah, tidak hadir di sekolah 3 hari berturut-turut tanpa keterangan, pulang sebelum jam pulang (bolos) dan datang terlambat, dan berkelahi/tawuran. Siswa hendaknya bersikap dan bertindak yang baik sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik.2) Guru perlu meningkatkan pembinaan disiplin terhadap siswa SMA Negeri 6 Pontianak. Bentuk pembinaan disiplin seperti, menunjukkan sikap disiplin, menegur siswa yang melanggar secara lisan, menyampaikan manfaat dari berdisiplin, sanksi terhadap siswa yang melanggar baik sanksi ringan maupun sanksi berat, mengadukan siswa yang melanggar kepada wali kelas, guru BP, kepala sekolah, dan orang tua siswa harus dikembangkan dan lebih diintensifkan lagi.3) Peran guru dalam membina disiplin siswa selama ini hendaknya terus ditingkatkan. Guru harus lebih memantau tingkah laku dan perbuatan siswa ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab & Sapriya. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: CVAlfabeta
- Aqib, Zainal. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, Syamsul. 2008. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. <https://lib.unnes.ac.id/10109/1/6475.pdf>. Diakses tanggal 29 Januari 2019. (sumber rujukan dari website).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013) Implementasi Nilai Karakter Disekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hamid Darmadi. (2010). Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Bandung. Alfabeta.
- Hikmawati, Fenti. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PTRajaGrafindo Persada.
- Imam Gunawan. (2014). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Mas'udi, 2000. Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. <file:///C:/Users/user/Downloads/104-423-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 29 Januari 2019. (sumber rujukan dari website).
- Mudasir. (2011). Manajemen Kelas. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mulyasa E. (2013). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurwanti, Sri. (2016). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta, Cv.

Sugianto (2013). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pressindo

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Zainul (2005). Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.